



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 003 SUKAJADI**

Masderiani Hasibuan
masderianihisibuan@gmail.com
SD Negeri 003 Sukajadi Kota Dumai

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Social Sciences fourth-grade students of Public Elementary School 003 Sukajadi with the number of students as many as 27 people, consisting of 15 male students and 12 female students. This study uses classroom action research with important stages such as planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study show, seen from the basic score, the average value of students is 64.37, with students completing as many as 13 people or 48.14%. after the first cycle, the average value of students increased to 76.45, while students who completed it became 19 people or 70.3%. In the second cycle, the average score increased to 80.39 with students completing 23 people or 85.18%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the inquiry learning model can improve Social Sciences learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 003 Sukajadi.

Keywords: Inquiry learning model, the result of learning student social science

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan penting seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan, dilihat dari skor dasar, nilai rata-rata siswa sebesar 64.37, dengan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 48.14%. setelah dilakukan siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 76.45, sedangkan siswa yang tuntas menjadi 19 orang atau 70.3%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80.39 dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 orang atau 85.18%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi.

Kata Kunci : model pembelajaran inkuiri, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa

Submitted	Accepted	Published
13 Maret 2019	29 April 2019	3 Mei 2019

Citation	:	Hasibuan, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 543-549. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7073 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara umum adalah untuk mengarahkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi yang mampu berkomunikasi bertanggung jawab agar mampu menghadapi tantangan untuk masa yang akan datang dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Yanson, 2018)

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar, perlu adanya pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*), IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri intelektual dan sosialnya.

Dalam upaya mewujudkan nilai tersebut, seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Sangatlah penting sebagai seorang guru mendorong siswa untuk bersikap yang lebih baik dengan menciptakan pengalaman belajar di dalam kelas yang menyenangkan dan mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas agar materi yang disajikan dapat terealisasi dalam kehidupan anak didik sehari-hari.

Namun berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 003 Sukajadi, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Dari 27 orang siswa, yang tuntas hanya sebanyak 13 (48.14%) orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 (51.45%) orang siswa, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64.37.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Alpusari (2009), model pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan menelaah sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir dan menelaah secara teratur, runtut dan

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: 1) Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. 2) Siswa terlihat bosan dan tidak bergairah dengan metode dan pengajaran yang dilakukan guru. 3) Siswa kurang berupaya menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru. 4) Siswa kurang berinteraksi karena materi yang disajikan guru

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidawati (2016) menemukan permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu: 1) siswa pasif dan jarang yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pihak guru secara lisan apa lagi memberi komentar tentang sesuatu masalah. 2) Nilai yang di peroleh setelah diberi latihan pada akhir pelajaran ternyata masih belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang buruk. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan metode yang lebih inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Hamalik (dalam Juwariyah, 2018) *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok". menurut Trianto (2009) inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

bisa diterima oleh akal. Menurut Piaget (dalam Noviana. dkk, 2010) model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi,

ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan pertemuan yang satu dengan pertemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah. Esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang terfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep prinsip ilmiah.

Tujuan utama pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri adalah menolong murid untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (Sanjaya, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sukajadi pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan kolaboratif. Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK kolaboratif adalah penelitian tindakan kelas dengan membentuk kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat. Kedudukan antara peneliti dan teman sejawat adalah setara, dalam arti masing-masing peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Ada empat

Esensi dari model pembelajaran inkuiri adalah mengajarkan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan seperti halnya peneliti (Wena, 2009). Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan teori-teori belajar lainnya model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari model inkuiri yaitu bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri. Mengubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari model inkuiri di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Proses belajar terkesan didominasi oleh guru dan murid seakan kurang kreatif (Azizah, 2018).

tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tiga instrumen. Adapun instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk objektif dengan lembar tes. 2) Lembar observasi aktivitas siswa. Data aktivitas siswa dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. 3) Lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru dikumpulkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknis analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik analisis data guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(adaptasi dari KTSP dalam Sungkem, 2016)

Adapun interval dan kriteria Aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Keberhasilan	Kategori
81% s.d 100%	Amat baik
61% s.d 80%	Baik
51% s.d 60%	Cukup
<50%	Kurang

KTSP dalam Juliana (2018)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif saja. Penentuan ketuntasan berdasarkan acuan patokan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Sungkem 2016)}$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan/dicari

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Persentase keberhasilan klasikal

JK : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHAAN

Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dalam menggunakan model inkuiri secara umum belum berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas guru dalam pembelajaran baru mencapai (58.3) dalam kategori cukup pada pertemuan satu, pada pertemuan dua meningkat menjadi (70.8) dalam kategori baik, Sedangkan pada siklus II, nilai aktivitas guru pada

pertemuan satu mencapai (83,33) dalam kategori amat baik. Setelah dilaksanakan pertemuan dua aktivitas guru lebih meningkat menjadi (91,66) dalam kategori amat baik. Melihat adanya peningkatan aktivitas guru setiap siklusnya menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Untuk lebih jelasnya, hasil dari aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Guru			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Jumlah Skor	14	17	20	22
2	Persentase	58.3	70.8	83.3	91.6
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas Siswa

Dari data hasil penelitian terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dilihat dari aktivitas siswa telah berjalan dengan baik. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Dari analisis observer tentang aktivitas siswa siklus I pertemuan satu ini hanya mencapai (54.1%) dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan dua, aktivitas siswa meningkat menjadi (66.6%) dalam kategori baik.

Pada siklus II pertemuan tiga, aktivitas siswa meningkat kembali menjadi (79.1%) dalam kategori baik, dan pada pertemuan empat siklus II, meningkat kembali menjadi (83.3%) dalam kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa ini di sebabkan oleh perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru, sudah mulai didominasi siswa. Siswa sangat bersemangat dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diajukan. Untuk lebih jelasnya, hasil dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

No	Uraian	Aktivitas Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P3	P4
1	Jumlah Skor	13	16	19	20
2	Persentase	54.1	66.6	79.1	83.3
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada UAS I dan UAS II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil

belajar siswa pada siklus I dan dua II mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Rata – rata	Persentase Siswa Mencapai KKM			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	64.37	13 orang	(48.14%)	14 Orang	(51.45%)
2	Siklus I	76.45	19 Orang	(70.3%)	8 Orang	(29.62%)
3	Siklus II	80,39	23 Orang	(85.18%)	4 Orang	(14.81%)

Analisis hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri di SD Negeri 003 Sukajadi. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar nilai rata-rata siswa hanya sebesar 64.37, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I,

nilai rata-rata meningkat menjadi 76.45, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 80.39. Apabila dilihat dari segi siswa yang tuntas, pada data awal siswa yang tuntas hanya sebesar 13 orang siswa atau 48.14%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 14 orang siswa atau 51.45%. Jika dibandingkan dengan siklus I, siswa yang tuntas

pada siklus I sebanyak 19 orang siswa atau 70.3% dan siswa yang belum tuntas sebesar 8 orang siswa atau 29.62. Peningkatan siswa yang tuntas pada siklus I apabila dibandingkan dengan data awal sebesar 7 orang siswa atau 25.92%. sedangkan jika dibandingkan dengan siklus II, siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 23 orang siswa atau 85.18%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 4 orang siswa atau 14.81%. Jika dibandingkan dengan data awal peningkatan siswa yang tuntas sebesar 10 orang siswa atau 37.03%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti, seperti Alpusari (2014) menyatakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II, di mana hasil tes nilai rata-ratanya 77.0 dan siklus II hasil tes nilai rata-

ratanya 77,45. Peningkatan dari tes awal ke siklus I adalah 11.55 poin dan siklus II adalah 12 poin. Sungkem (2016) menyatakan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dengan menggunakan model inkuiri, sebelum tindakan hasil belajar siswa adalah 59,50. Siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 64. Siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan sebesar 68. Selain itu ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebelum tindakan ketuntasan siswa sebesar 45%, siklus I ketuntasan siswa meningkat sebesar 72% dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan sebesar 90%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I, dalam pembelajaran baru mencapai (58.3) dalam kategori cukup pada pertemuan satu dan pada pertemuan dua meningkat menjadi (70.8) dalam kategori baik. Pada siklus II, nilai aktivitas guru pada pertemuan satu mencapai (83,33) dalam kategori amat baik, Setelah dilaksanakan pertemuan dua aktivitas guru lebih meningkat menjadi (91,66) dalam kategori amat baik. Setelah dilaksanakan pertemuan II aktivitas guru lebih meningkat menjadi (91,66) dalam kategori amat baik.
2. Aktivitas siswa, siklus I pertemuan satu ini hanya mencapai (54.1%) dalam kategori cukup, sedangkan pada pertemuan dua, aktivitas siswa meningkat menjadi (66.6%) dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan tiga, aktivitas siswa meningkat kembali menjadi (79.1%) dalam kategori baik, dan pada pertemuan empat siklus II, meningkat kembali

- menjadi (83.3%) dalam ategori amat baik.
3. Hasil Belajar Siswa, berdasarkan skor dasar, nilai rata-rata siswa sebesar 64.37, dengan siswa yang tuntas sebesar 13 orang atau 48.14%. setelah dilakukan siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 76.45 sedangkan siswa yang tuntas menjadi 19 orang atau 70.3%. sedangkan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80.39 dengan siswa yang tuntas sebesar 23 orang atau 85.18%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagaiberikut:

1. Untuk mendapatkan hasil yang baik siswa agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS disarankan kepada guru sekolah dasar dapat menggunakan model inkuiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memahami tentang penerapan model inkuiri guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M. (2009). *Acuan Praktikum konsep dasar IPA Biologi untuk SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Alpusari, M. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Akademik 2013/2014. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (1), 23-31.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (1), 106-111.
- Juwariyah. (2018). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Ingingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2(5), 725-730.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2 (4), 530-539.
- Noviana, E., dkk. (2010). *Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Rosidawati. (2016). Penggunaan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 158-177.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sungkem. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif noProgresif*. Jakarta : Kencana.
- Wena, M. (2009). *Staregi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanson. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas VI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples di SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 2 (3), 368-374.